

## **MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK WORKSHOP DI SD NEGERI CINTAMEKAR**

**Cucu Rohanah**  
**SD Negeri Cintamekar**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan supervisi akademik dengan teknik workshop di SD Negeri Cintamekar Kabupaten Subang. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri Cintamekar yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Aspek-aspek yang disupervisi adalah Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, Menguasai bahan pelajaran, Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, dan Menilai kemajuan proses belajar mengajar (Kunandar, 2007:45). Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pada aspek profesionalisme guru didapatkan pada siklus I sebesar 70,00% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89,38% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci: profesionalisme guru; supervisi akademik; supervisi kelompok; workshop.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang suatu negara. Sebuah negara dapat tumbuh dan berkembang apabila manusia yang ada di dalamnya memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, bermanfaat dan berdayaguna. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk seumur hidupnya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memulai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan.

Guru merupakan salah satu pilar atau komponen utama yang dinamis dalam mencapai tujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Gurulah yang menggerakkan proses pendidikan. Sehingga peran guru semakin nyata dan strategis sebagai pembangun peradaban dan pencerdas anak bangsa.

Sekarang ini sebagian guru masih menggunakan paradigma hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya. Pemahaman yang mendalam diharapkan peserta didik dapat merasakan kemanfaatan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus terampil mengajar dan juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesionalisme merupakan hal penting bagi guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Usman, 2006:14).

Proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna hanya dapat dilakukan jika guru yang mengelola proses pembelajaran itu memiliki kemampuan profesional. Supervisi Akademik adalah salah satu program terencana yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran tersebut.

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran (Sagala, 2012:105). Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat dipahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar (2007:45), aspek-aspek yang disupervisi adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, dan menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebagai kepala sekolah di SD Negeri Cintamekar, menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran masih rendah. Profesionalisme guru yang rendah tersebut salah satunya faktornya disebabkan oleh 1) Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru jarang melakukan supervisi. 2) Guru belum melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan penyusunan perangkat pembelajaran. 3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4) Guru belum mengoptimalkan media teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar dan masih menerapkan metode yang monoton.

Kondisi demikian jika terus berlanjut akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Begitu pentingnya peran dan fungsi guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi profesional guru di sekolah, sehingga sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik.

Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya.

Pembinaan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah harus fokus pada apa yang sudah menjadi tanggungjawab sebagai guru. Guru harus dianggap sebagai mitra yang dapat diajak bertukar pikiran dalam memikirkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pola pembinaan semacam ini dapat mengangkat harkat dan martabat guru karena memiliki kedudukan yang sama dalam mengelola pendidikan.

Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010:34).

Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinyu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan siswanya.

Teknik pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan teknik supervisi kelompok, antara lain meliputi: rapat supervisi, diskusi kelompok, workshop, dan seminar. Supervisi akademik dengan teknik workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok.

Melihat latar belakang tersebut, betapa pentingnya supervisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Selain merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2012:77), tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cintamekar yang beralamat di Jalan Desa Cintamekar Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang kode pos 41282. Subyek penelitian ini adalah guru SD Negeri Cintamekar Kecamatan Serangpanjang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 8 orang guru. Objek penelitian adalah peningkatan profesionalisme guru SD Negeri Cinatmekar dalam pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik dengan teknik workshop. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Reasearch*). Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi melalui pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Peneliti mengharapkan indikator

keberhasilan profesionalisme guru dalam penelitian ini apabila lebih dari 85% guru mencapai kriteria yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Kegiatan Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 31 Juli 2019, tahap ini peneliti merencanakan. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional.
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran profesionalitas guru.

##### **b. Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan supervisi kelompok teknik workshop dilaksanakan pada 8 guru. Adapun jadwal kegiatan supervisi akademik dengan teknik workshop pada guru SD Negeri Cintamekar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d. 21 Agustus 2019.

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi kelompok teknik workshop ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- 3) Memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.
- 5) Melakukan tanya jawab.
- 6) Membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.
- 7) Menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar.
- 8) Melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar.
- 9) Merangkum materi pembelajaran.
- 10) Melaksanakan pos tes atau evaluasi.
- 11) Menutup kegiatan pembelajaran.
- 12) Mengajukan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

##### **c. Observasi**

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di pertemuan 1 dan 2. Pengamatan difokuskan pada aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator dan guru sebagai siswa. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif dalam pengamatan, kepala sekolah sebagai peneliti dibantu rekan sejawat. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.

Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mendapat kategori cukup baik. Aktivitas guru sebagai peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mendapat kategori cukup baik.

**Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	SKOR
1	Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran	3
3	Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	2
4	Guru menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar	2
5	Guru melakukan tanya jawab	2
6	Guru membahas latihan 1 dengan materi evaluasi	2
7	Guru menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar	2
8	Guru melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar	2
9	Guru merangkum materi pembelajaran	2
10	Guru melaksanakan pos tes atau evaluasi	2
11	Guru menutup kegiatan pembelajaran	3
12	Guru menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	2
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>
	<b>Predikat</b>	<b>Cukup Baik</b>

Persentase dari aspek profesionalisme guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 70,00% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 70,63%.
- 2) Menguasai bahan pelajaran sebesar 69,38%.
- 3) Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 70,00%.
- 4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 70,00%.

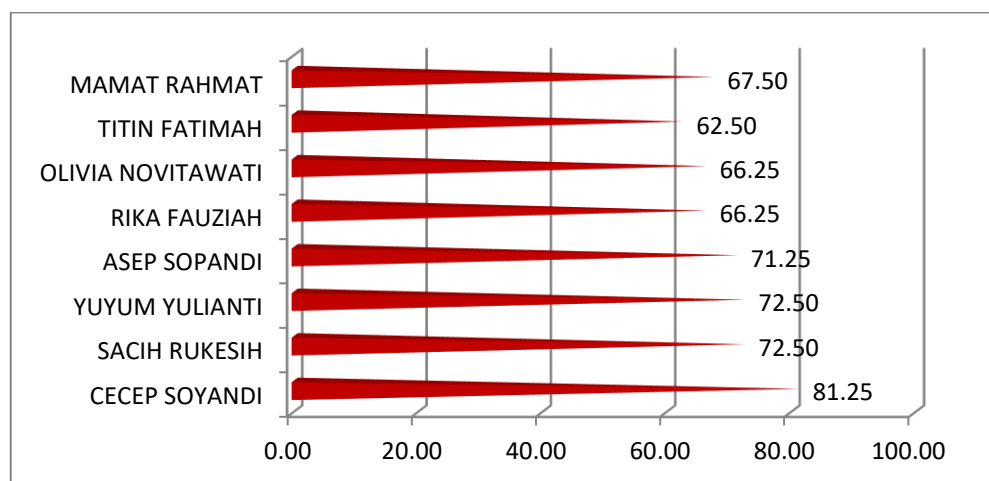
Adapun tabel berdasarkan perolehan nilai setiap guru dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 2. Perolehan Nilai Profesionalisme Guru Siklus I**

No.	Nama Guru	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Rata-rata
1	Cecep Soyandi	85%	80%	80%	80%	81,25%
2	Sacih Rukesih	70%	75%	75%	70%	72,50%
3	Yuyum Yulianti	70%	70%	75%	75%	72,50%
4	Asep Sopandi	75%	70%	70%	70%	71,25%
5	Rika Fauziah	70%	65%	70%	60%	66,25%
6	Olivia Novitawati	70%	60%	65%	70%	66,25%
7	Titin Fatimah	60%	65%	60%	65%	62,50%
8	Mamat Rahmat	65V	70%	65%	70%	67,50%
<b>Rata-rata Setiap Aspek</b>		<b>70,63%</b>	<b>69,38</b>	<b>70,00</b>	<b>70,00%</b>	70,00%
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>70,00%</b>				

Adapun histogramnya berdasarkan perolehan nilai setiap guru dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar 1. Histogram Perolehan Nilai Profesionalisme Guru Siklus I**



#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai minimal angka katagori "baik" dengan persentase 85%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut diketahui bahwa profesionalisme guru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 70,00%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I belum berhasil karena keberhasilan baru mencapai 70,00%, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjut pada siklus II.

## **2. Kegiatan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 10 September 2019. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional.
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui profesionalitas guru.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran profesionalisme guru.

### **b. Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik workshop dilaksanakan pada 8 guru SD Negeri Cintamekar. Adapun jadwal kegiatan supervisi kelompok teknik workshop pada guru SD Negeri Cintamekar ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 30 September 2019.

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi akademik dengan teknik workshop ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- 3) Memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.
- 5) Melakukan tanya jawab.
- 6) Membahas latihan 1 dengan materi evaluasi.
- 7) Menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar.
- 8) Melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar.
- 9) Merangkum materi pembelajaran.
- 10) Melaksanakan pos tes atau evaluasi.
- 11) Menutup kegiatan pembelajaran.
- 12) Menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

### c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di pertemuan 1 dan 2. Pengamatan difokuskan pada aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator dan guru sebagai siswa. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif dalam pengamatan, kepala sekolah sebagai peneliti dibantu rekan sejawat. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.

Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 1 dan 2 siklus II mendapat kategori sangat baik. Aktivitas guru sebagai peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus I mendapat kategori sangat baik, dapat diterangkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	SKOR
1	Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran	4
3	Guru memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	4
4	Guru menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar	4
5	Guru melakukan tanya jawab	4
6	Guru membahas latihan 1 dengan materi evaluasi	4
7	Guru menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar	4
8	Guru melaksanakan latihan 2 tentang penilaian hasil belajar	4
9	Guru merangkum materi pembelajaran	3
10	Guru melaksanakan pos tes atau evaluasi	4
11	Guru menutup kegiatan pembelajaran	4
12	Guru menganjurkan agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	4
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
	<b>Predikat</b>	<b>Sangat Baik</b>

Maka secara keseluruhan dari aktivitas guru yang memberikan materi menggunakan supervisi kelompok teknik workshop secara umum telah terlaksana dengan sangat baik dan bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari perolehan skor, dimana

kebanyakan skor berada pada kategori sangat baik. Perbaikan kegiatan supervisi kelompok teknik workshop yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap profesionalisme guru.

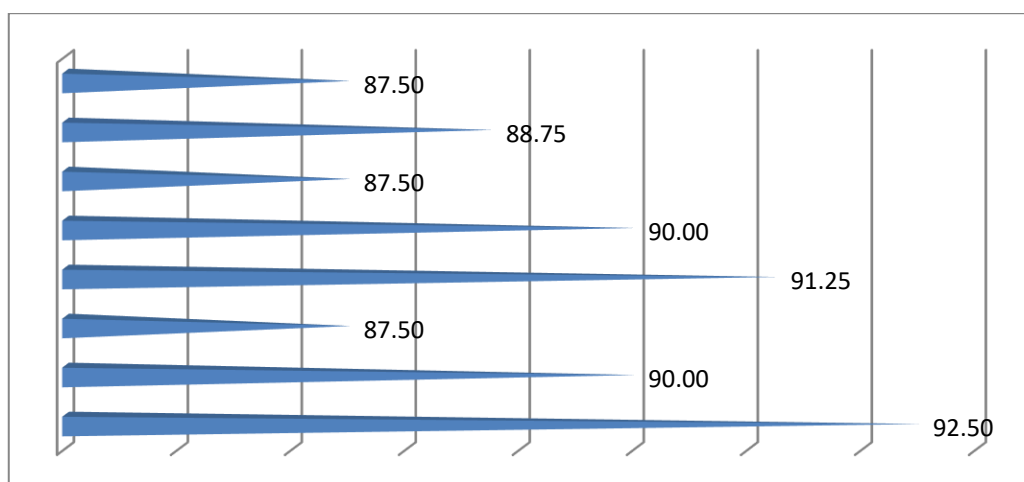
Sehingga profesionalisme guru dalam pembelajaran memberikan peningkatan yang sangat signifikan. Hal itu dapat dilihat dari perolehan skor profesionalisme guru pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Perolehan Skor Profesionalisme Guru Siklus II**

No.	Nama Guru	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Rata-rata
1	CS	95%	95%	95%	85%	93%
2	SR	90%	90%	95%	80%	89%
3	YY	95%	95%	95%	85%	93%
4	AS	90%	90%	95%	85%	90%
5	RF	95%	95%	95%	85%	93%
6	ON	90%	90%	95%	85%	90%
7	TF	90%	90%	90%	80%	88%
8	MR	90%	85%	95%	85%	89%
<b>Rata-rata Setiap Aspek</b>		<b>90%</b>	<b>90%</b>	<b>94%</b>	<b>82%</b>	<b>89%</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>89%</b>				

Adapun untuk perolehan nilai setiap guru dapat dilihat seperti pada gambar 2.

**Gambar 2. Histogram Perolehan Skor Profesionalisme Guru Siklus II**



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, terlihat persentase aspek profesionalisme guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 89,38% atau dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar sebesar 90,00%.
- 2) Menguasai bahan pelajaran sebesar 88,75%.
- 3) Melaksanakan mengelola proses belajar mengajar sebesar 89,38%.
- 4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar sebesar 89,38%.

**d. Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kelompok teknik workshop yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus



berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai profesionalisme guru yang diharapkan dengan nilai yang baik.

## **B. Pembahasan**

Guru merupakan salah satu pilar atau komponen utama yang dinamis dalam mencapai tujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Gurulah yang menggerakkan proses pendidikan. Sehingga peran guru semakin nyata dan strategis sebagai pembangun peradaban dan pencerdas anak bangsa.

Sekarang ini sebagian guru masih menggunakan paradigma hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya. Pemahaman yang mendalam diharapkan peserta didik dapat merasakan kemanfaatan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus terampil mengajar dan juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesionalisme merupakan hal penting bagi guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Usman, 2006:14).

Proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna hanya dapat dilakukan jika guru yang mengelola proses pembelajaran itu memiliki kemampuan profesional. Supervisi Akademik adalah salah satu program terencana yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran tersebut.

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran (Sagala, 2012:105). Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat dipahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Kunandar (2007:45), aspek-aspek yang disupervisi adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, dan menilai kemajuan proses belajar mengajar.

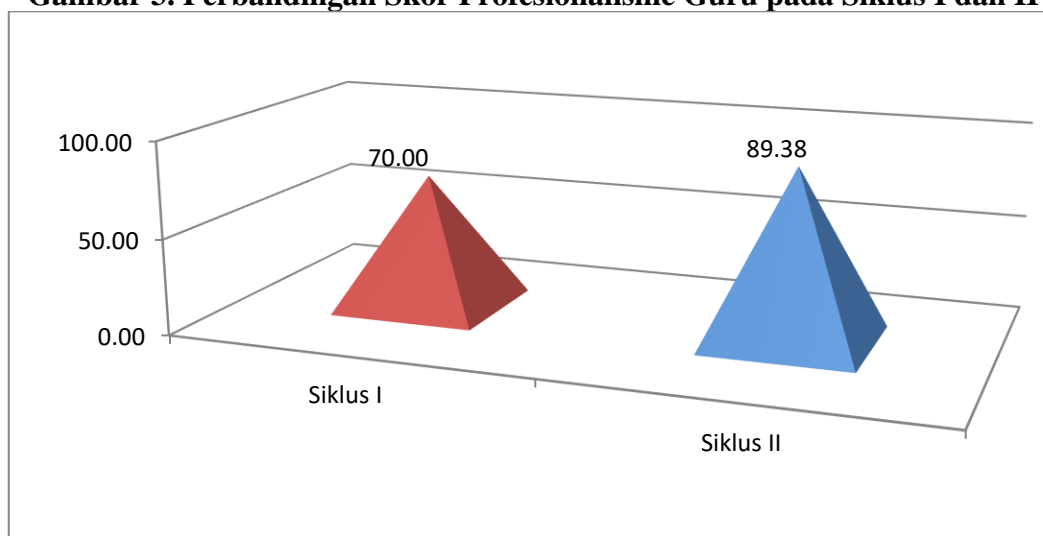
Hasil kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan terhadap guru di SD Negeri Cintamekar, melalui supervisi akademik dengan teknik workshop yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan kondisi awal guru, hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat positif.

**Tabel 5. Perbandingan Skor Profesionalisme Guru Siklus I dan II**

Hasil Penelitian	Skor	Kategori
Siklus I	70,00%	Cukup Baik
Siklus II	89,38%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan supervisi akademik dengan teknik workshop dapat diketahui bahwa skor profesionalisme guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada pada siklus I skor didapatkan sebesar 70,00% dengan kategori cukup baik dan skor aspek profesionalisme guru pada siklus II meningkat sangat signifikan menjadi 89,38% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada histogram berikut ini.

**Gambar 3. Perbandingan Skor Profesionalisme Guru pada Siklus I dan II**



Meningkatnya hasil kegiatan guru dalam supervisi kelompok teknik workshop dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

Terbukti telah terjadi peningkatan profesionalisme guru SD Negeri Cintamekar dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik akademik dengan teknik workshop terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2012:77) tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam pembelajaran membuktikan bahwa supervisi akademik terhadap guru dengan menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera pada Lampiran Permen Diknas nomor 13 tahun 2007, sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Penerapan supervisi kelompok teknik workshop dapat meningkatkan profesionalisme guru SD Negeri Cintamekar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pada aspek profesionalisme guru didapatkan pada siklus I skor sebesar 70,00% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II skor aspek profesionalisme guru meningkat menjadi 89,38% dengan kategori sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadis. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2006. *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara